



Analisis Penggunaan Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) pada Pemilihan Umum di Kota Tanjungpinang Tahun 2024

Esti Cintanesa^{1*}, Bismar Arianto², Rizky Octa Putri Charin³

¹⁻³ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

2105010043@student.umrah.ac.id^{1*}, abimcantik3@gmail.com², rizkycharin@umrah.ac.id³

Alamat: Jl. Raya Dompok, Kel. Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau 29115

Korespondensi penulis: 2105010043@student.umrah.ac.id

Abstract. *Sirekap created to simplify the task of election organizers as a tool to assist the recapitulation process and as a means of publication. During second use, there were still many problems, one of which was in Tanjungpinang City. This research aims to analyze how SIREKAP is used in the general elections in Tanjungpinang City 2024. The method used is a qualitative method with a case study approach and uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This research uses a theory by DeLone and McLean (2003), with 5 indicators, namely system quality, information quality, service quality, user satisfaction, and net benefits. The finding from this research is that the use of SIREKAP in the general election in Tanjungpinang City 2024 has not gone well. This is caused by the quality of the system, namely the server network, which is not optimal enough to handle the increase in the number of SIREKAP users on election day. This also has an impact on the quality of information being less than optimal in disseminating information so that users are not yet satisfied because SIREKAP is deemed not to have provided significant benefits for the general election in Tanjungpinang City 2024.*

Keywords: *Information Systems, SIREKAP, Elections.*

Abstrak. Sirekap diciptakan guna mempermudah tugas dari penyelenggara pemilu yakni alat bantu proses rekapitulasi serta sebagai sarana publikasi. Namun pada penggunaan yang kedua kali, masih banyak terjadi kendala salah satunya di Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan SIREKAP pada pemilihan umum di Kota Tanjungpinang tahun 2024. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori oleh DeLone dan McLean (2003), dengan 5 (lima) indikator yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Temuan hasil dari penelitian ini ialah penggunaan SIREKAP pada pemilihan umum di Kota Tanjungpinang tahun 2024 belum berjalan dengan baik. Hal ini diakibatkan oleh kualitas sistem yakni pada jaringan *server* yang belum cukup optimal dalam menangani kelonjakan jumlah pengguna SIREKAP pada hari pemilu. Sehingga turut berdampak pada kualitas informasi yang kurang maksimal dalam menyebarkan informasi sehingga para pengguna belum merasakan puas karena SIREKAP dianggap belum memberikan manfaat yang signifikan terhadap pemilihan umum di Kota Tanjungpinang tahun 2024.

Kata kunci: Sistem Informasi, SIREKAP, Pemilu.

1. LATAR BELAKANG

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga negara yang independen artinya berdiri sendiri serta tidak berpihak pada kelompok tertentu bertugas sebagai penyelenggara pemungutan suara di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, maupun tingkat nasional pada wilayah Indonesia (Prasetyo, 2021). Jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) yang kian meningkat serta sistem pemungutan suara yang cukup kompleks mengingat luasnya wilayah di Indonesia

menciptakan permasalahan baru dalam proses penghitungan suara. KPU dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan teknologi guna mempermudah proses pemungutan suara sesuai dengan salah satu misi dari KPU yakni “mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemilu”.

KPU kemudian meluncurkan teknologi untuk membantu penyelenggaraan pemilu yakni Sistem Informasi Penghitungan Suara (SITUNG) pada pemilu tahun 2019. Dengan berbagai penyempurnaan yang dilakukan, pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2020, KPU meluncurkan aplikasi pengganti dari SITUNG yakni Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP). SIREKAP merupakan perangkat berbasis teknologi informasi sebagai sarana publikasi hasil penghitungan suara dan alat bantu rekapitulasi hasil penghitungan suara pada pemilu.

SIREKAP terdiri atas SIREKAP *mobile* dan SIREKAP *web*. SIREKAP *mobile* digunakan di tingkat TPS oleh KPPS untuk mengunggah data hasil penghitungan suara yang diambil melalui *handphone*. Menciptakan data penghitungan suara di tingkat TPS yang dipublikasikan oleh KPU Kabupaten/Kota sebagai hasil penghitungan cepat (Chaverlin et al., 2022). Sedangkan SIREKAP *web* digunakan di jenjang Kecamatan, Kabupaten/Kota, serta Provinsi oleh PPK dan anggota KPU (Admin dan Operator SIREKAP) sebagai alat untuk membantu proses rekapitulasi penghitungan suara. SIREKAP *web* juga digunakan untuk mengawasi data hasil rekapitulasi penghitungan suara.

SIREKAP turut digunakan kembali pada pemilu tahun 2024, namun semakin kompleksnya sebuah sistem semakin beragam pula kendala yang dihadapi. Pada Provinsi Kepulauan Riau sendiri kendala yang paling krusial terletak pada akses jaringan internet yang sulit disebabkan belum meratanya infrastruktur kelistrikan di beberapa pulau. Kota Tanjungpinang sebagai Ibu Kota Provinsi mengalami kendala tersendiri dalam penggunaan SIREKAP pada pemilu tahun 2024. Dilansir dari Berita (Harian Kepri, 2024), mengungkapkan ditemukan perbedaan data hasil pleno tingkat kecamatan dan data di SIREKAP pada 8 TPS di Kelurahan Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari. Dengan adanya permasalahan tersebut, tentu menciptakan polemik baru terhadap pemilu di Kota Tanjungpinang khususnya pada penggunaan SIREKAP. Aspek seperti kualitas sistem, kualitas informasi, serta kualitas layanan dari SIREKAP perlu diperhatikan untuk mengetahui apa saja kelemahan maupun kendala dari penggunaan SIREKAP di Kota Tanjungpinang agar dapat dievaluasi sehingga tercapai tujuan dari adanya SIREKAP.

Idham Holik Anggota KPU mengungkapkan, komitmen KPU mengantisipasi peretasan terhadap sistem informasi, kesiapan kebutuhan jaringan *server*, keamanan data, dan akses

server SIREKAP sehingga tidak terjadi *traffic jam*. Selain itu aspek yang tak kalah penting seperti regulasi, anggaran, dan sosialisasi penggunaan SIREKAP (KPU RI, 2022). Akan tetapi hal tersebut tidak serta merta menjawab segala permasalahan di lapangan.

Menurut penelitian (Nurkamiden, 2024) penggunaan SIREKAP masih memiliki tantangan serta potensi kekeliruan dalam pelaksanaannya akibat luas wilayah, bentuk geografis, serta kurang siapnya SDM di Indonesia. Selanjutnya juga menurut buku Demokrasi dan Politik Elektoral di Indonesia (Surbakti, 2021) implementasi masih belum berjalan dengan baik karena faktor dari KPU, masyarakat, maupun faktor alam. Sebagai alat bantu proses rekapitulasi suara, SIREKAP sedikit banyak telah membantu pada pemilu tahun 2024. Meskipun pada kenyataannya, belum dapat memberikan hasil yang maksimal dalam penggunaannya pada pemilu tahun 2024. Tantangan serta risiko baru yang signifikan tersebut perlu diperhatikan dan diatasi secara serius (Pradesa, 2024). Dari latar belakang diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana analisis dari penggunaan sistem informasi rekapitulasi (sirekap) pada pemilihan umum di Kota Tanjungpinang tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Guna menggambarkan dan membatasi teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, adapun yang menjadi acuan teoritis dalam pelaksanaan penelitian ini ialah:

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan antara manusia-mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Definisi lain mengatakan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian (Yuwono et al., 2015).

Information System Succes

Teori *Information System Succes* metode yang digagaskan oleh Delone & McLean, ialah salah satu yang dapat dipakai untuk dapat mengetahui kualitas dari sistem informasi, *output* dari metode yang dikembangkan oleh Delon dan Mclean ini mendapat penerimaan oleh berbagai pihak karena sesuai dengan kebutuhan serta dianggap *valid* (Wara et al., 2021). Model DeLone and Mclean (2003) digunakan untuk menganalisis suatu efektivitas sistem informasi yang akan diteliti, sedangkan variabel yang akan digunakan meliputi kualitas sistem (*system*

quality), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*Net Benefit*), dari 5 (lima) indikator tersebut akan menjadi tolak ukur kepada apa yang dirasakan oleh para penggunanya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, guna menganalisis secara mendalam dan menyeluruh para penggunaan SIREKAP melalui indikator 5 (lima) pada teori *Information System Succes* Delone & McLean. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasilnya akan dianalisis menggunakan model teori analisis data kualitatif yakni penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SIREKAP hadir guna mendukung akuntabilitas kinerja dalam pelaksanaan tahapan penghitungan suara dan rekapitulasi hasil penghitungan suara serta penetapan hasil pemilu. Akan tetapi, penggunaan dari SIREKAP tidak serta merta dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi di lapangan ketika proses pemilu berlangsung. KPU Kota Tanjungpinang turut mengalami dinamika tersendiri dalam menggunakan SIREKAP pada pemilu yang diselenggarakan pada Rabu, 14 Februari 2024.

Menganalisis secara cermat penggunaan SIREKAP pada pemilu di Kota Tanjungpinang tahun 2024 menjadi penting guna memastikan keberhasilan dari sistem informasi dalam membantu para penggunanya serta menjadi sumber evaluasi baru dalam meningkatkan kualitas SIREKAP bagi KPU. Teori *Information System Success* DeLone dan McLean (2003), penulis gunakan untuk menganalisis penggunaan dari SIREKAP melalui para penggunanya yakni Penanggungjawab, Admin, Operator, anggota PPK, anggota KPPS, serta masyarakat yang menerima dampak. Terdapat 5 (lima) indikator yang dapat membantu penulis dalam mencari hasil dari penelitian ini, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.

Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem merujuk kepada performa yang dihasilkan oleh SIREKAP *web* maupun SIREKAP *mobile* ketika digunakan pada hari pemilu, mulai dari kemudahan penggunaan, kecepatan akses, dan keandalan sistem. Melalui 3 (tiga) indikator tersebut, diketahui bahwa kualitas sistem dari SIREKAP terkhususnya *mobile* masih belum berjalan dengan baik mulai dari belum sederhananya alur penggunaan SIREKAP sehingga menyulitkan serta menambah

beban kerja pengguna, kecepatan akses yang dihasilkan oleh SIREKAP masih mengalami keterlambatan pada hari pemilu, serta permasalahan di *server* sehingga proses penginputan perolehan hasil penghitungan suara di Kota Tanjungpinang pada pemilu tahun 2024.

Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi ialah mutu yang dihasilkan oleh sistem informasi. Sarana KPU dalam menyebarkan informasi hasil rekapitulasi perolehan suara secara berjenjang melalui situs <https://infopemilu.kpu.go.id/>. Adapun kualitas informasi dipengaruhi oleh 3 indikator yaitu akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Di Kota Tanjungpinang ketidakakuratan yang dirasakan oleh salah satu partai bersumber dari *server* SIREKAP yang mengalami kendala pada hari pemungutan suara, kemudian informasi mengenai hasil pemilu di Kota Tanjungpinang masih belum tepat waktu, sehingga masih ada masyarakat yang tidak mempercayai informasi yang telah disajikan oleh SIREKAP. Dari 3 indikator tersebut dapat diketahui bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIREKAP melalui situs Info Pemilu belum berjalan dengan baik di Kota Tanjungpinang.

Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan pada SIREKAP diartikan sebagai dukungan yang diterima oleh setiap pengguna seperti PPK, KPPS maupun masyarakat yang memantau hasil penghitungan suara melalui situs Info Pemilu. Bentuk pelayanan dari KPU Kota Tanjungpinang guna mengoptimalkan penggunaan dari SIREKAP pada pemilu tahun 2024 yaitu Bimtek/Pelatihan kepada pengguna SIREKAP. Layanan aduan berjenjang jika terjadi kendala saat penggunaan SIREKAP. Layanan aduan masyarakat jika terjadi segala bentuk pelanggaran pada saat pemilu berlangsung. Diketahui bahwa kualitas layanan sudah berjalan dengan cukup baik. Ditunjukkan dengan bimtek ataupun pelatihan yang KPU laksanakan kepada setiap pengguna dari SIREKAP, kemudian layanan aduan SIREKAP berjenjang yang cepat tanggap, hingga layanan aduan masyarakat yang sudah berjalan dengan baik.

Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna mengacu pada respon atau perasaan pengguna setelah menggunakan SIREKAP. Kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Diketahui bahwa pengguna dari SIREKAP maupun masyarakat yang diwakili oleh Partai Politik Kota Tanjungpinang yang turut merasakan dampaknya masih belum cukup puas dibuktikan dengan kualitas sistem dan kualitas informasi yang belum berjalan dengan baik penerapannya di Kota Tanjungpinang, namun dalam hal kualitas pelayanan KPU Kota Tanjungpinang sudah berjalan dengan cukup baik.

Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Manfaat bersih ialah dampak dari pemakaian SIREKAP terhadap para penggunanya. Adapun manfaat bersih SIREKAP bagi para pengguna dapat diketahui melalui tercapainya tujuan dari penggunaan SIREKAP menurut PKPU No 25 Tahun 2023 Tentang Pemungutan Dan Penghitungan Suara Dalam Pemilihan Umum, yakni sebagai alat bantu dalam proses rekapitulasi dan sebagai sarana publikasi. Kemudian bagi masyarakat khususnya, dengan adanya SIREKAP tercipta transparansi hasil penghitungan suara melalui situs Info Pemilu serta akses lebih cepat dibandingkan dengan metode manual. Namun, para pengguna belum merasakan dampak yang signifikan dari adanya SIREKAP pada pemilu di Kota Tanjungpinang tahun 2024, hal ini ditandai dengan SIREKAP sebagai alat bantu dalam proses rekapitulasi penghitungan suara yang masih belum cukup baik terlaksana dan SIREKAP sebagai sarana publikasi masih belum cukup baik juga dibuktikan dengan hasil informasi yang lambat untuk dipublikasikan di Kota Tanjungpinang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan SIREKAP pada pemilu di Kota Tanjungpinang tahun 2024 belum berjalan dengan maksimal. Hal ini didasari oleh kualitas sistem yang belum cukup baik dalam menghadapi lonjakan pengguna. Mengakibatkan kualitas informasi juga yang dihasilkan juga kurang maksimal sehingga para pengguna belum merasakan kepuasan karena belum menerima manfaat yang signifikan.

KPU harus bekerjasama dengan lembaga terkait seperti Kominfo serta ahli di bidang teknologi informasi guna memperbaiki permasalahan jaringan SIREKAP. Khususnya untuk wilayah di Tanjungpinang, disediakan perangkat pendukung seperti modem portabel atau antena penguat sinyal, untuk memastikan sistem SIREKAP tetap berfungsi secara optimal. Bukan hanya dengan menyalahkan kendala jaringan server tetapi harus diikuti dengan sumber daya manusia yang siap dan bertanggungjawab atas tugas serta kewajibannya ketika pemilu berlangsung. KPU Kota Tanjungpinang perlu untuk selalu berkoordinasi, memantau, serta memberikan arahan kepada setiap petugas pemilu sehingga pemanfaatan SIREKAP dapat dilakukan dengan maksimal.

6. DAFTAR REFERENSI

- Chaverlin, H., Liando, D., & Tulung, T. (2022). Implementasi Aplikasi Sirekap Pada Pilkada Kota Manado Tahun 2020. *Jurnal Governance*, Vol.2, No. 1, 2022, 2–4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/39853/35865>
- Harian Kepri. (2024, *March 7*). Data Hasil Pleno dan Sirekap Berbeda di TPS Tanjung Unggat, KPU Tetap Lanjut. *HarianKepri.Com*. <https://www.hariankepri.com/data-hasil-pleno-dan-sirekap-berbeda-di-tps-tanjung-unggat-kpu-tetap-lanjut/>
- KPU RI. (2022, May 11). Meningkatkan Kualitas dan Kesiapan Sirekap. <https://www.kpu.go.id/Berita/Baca/10512/Meningkatkan-Kesiapan-Dan-Kualitas-Sirekap>.
- Nurkamiden, M. (2024). SiRekap : Tantangan dan Potensi Kekeliruan Proses Rekapitulasi Pemilu Serentak di Indonesia. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101–110. <https://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/article/view/62>
- Pradesa, I. A. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam menghadapi problematika Pemilu 2024. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 03, Number 04, 2024.
- Prasetyo, T. (2021). *KPU Sebagai Penyelenggara Pemilu Bermartabat: Seri Filsafat Pemilu* (T. Hikam, Ed.; 1st ed.). NUSAMEDIA.
- Surbakti, R. (2021). *Demokrasi dan Politik Elektoral di Indonesia* (U. Martanto, Ed.; 1st ed.). Airlangga University Press.
- Wara, L. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone Dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (Siap) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- Yuwono, B., Sasmito Aribowo, A., Arif Setyawan, F., Teknik Informatika, P., & Jl Babarsari, Y. (2015). *Sistem Informasi Geografis Berbasis Android Untuk Pariwisata Di Daerah Magelang*.